

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut UU Nomer 17 Tahun 2023, Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan kepada individu secara menyeluruh, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, serta dilengkapi dengan layanan rawat inap, rawat jalan, dan penanganan gawat darurat. juga dijelaskan menurut Permenkes Nomer 3 Tahun 2020, dapat dijelaskan lagi bahwa Rumah sakit merupakan lembaga yang menyediakan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, termasuk fasilitas dengan beberapa macam yaitu rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Salah satu elemen kunci dalam penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit adalah rekam medis. Pengelolaan rekam medis yang efektif yaitu sangat penting karena berperan dalam meningkatkan suatu mutu pelayanan kesehatan. Pencatatan rekam medis yang jelas, lengkap, dan akurat dalam praktik kedokteran dapat mendukung peningkatan kualitas layanan serta mencerminkan pencapaian institusi (Amran et al., 2022)

Rekam medis merupakan dokumen yang mencakup informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, prosedur medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022). Pada unit rekam medis bertanggung jawab dalam mengumpulkan, mengolah serta menyajikan data seperti assembling, *coding*, indeksing, pelaporan dan koresponden serta filing (Flora et al., 2022). Assembling merupakan proses pemeriksaan kelengkapan rekam medis, coding merupakan proses penetapan

kode tindakan serta diagnosis, indeksing merupakan pembuatan tabulasi sesuai kode ke dalam indeks, pelaporan merupakan proses analisis data rekam medis menjadi laporan yang memiliki nilai guna dan filing merupakan kegiatan penyimpanan.

Salah satu formulir rekam medis yang penting adalah Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). CPPT adalah catatan perkembangan kesehatan pasien terintegrasi selama dirawat di rumah sakit dari awal pasien masuk sampai keluar dari rumah sakit, yang diisi oleh berbagai disiplin ilmu yang terlibat dalam asuhan pelayanan pasien. Formulir CPPT ditulis dengan menggunakan pola SOAP berdasarkan pengkajian S (subjektif), O (objektif), hasil analisa (A), dan Perencanaan (P). CPPT digunakan untuk memantau perkembangan kesehatan pasien dan dapat berkesinambungan antar berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu ini yaitu ilmu kedokteran, ilmu keperawatan, dan disiplin ilmu lain yang terlibat dalam asuhan keperawatan pasien. (Wahyudi, 2021)

Permenkes RI Nomor 129 Tahun 2008 menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis adalah 24 jam setelah selesai pelayanan. Ini dimaksudkan agar terjadi kesinambungan pelayanan dan keselamatan, yang bertujuan tergambarnya tanggung jawab dokter dalam kelengkapan informasi rekam medis. Sehingga rekam medis harus diisi dengan lengkap dalam waktu yang ditentukan. Menurut Firza (2020), sistem pencatatan rekam medis yang tidak terintegrasi seperti sistem komputer lokal yang tidak terhubung ke server pusat dapat menyebabkan unit satu dengan lainnya tidak efisien dalam

pengerjaanya karena data yang diinput dibuat berulang mulai dari rawat inap, poliklinik dan pelaporan di rekam medis. Sedangkan sistem rekam medis secara terintegrasi dapat memberikan kesempatan bagi tenaga profesional untuk membuat keputusan korektif dan keputusan klinis dalam rangka menganalisis dan mempertahankan kondisi pasien. Menurut Swari et al., (2019) menyatakan bahwa ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi Kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat penting bagi para pegawai karena dapat menambah wawasan dan keterampilan agar dapat bekerja secara profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi (Haqqi et al., 2020).

Berdasarkan data hasil magang pada bulan Februari sampai dengan Maret 2025 peneliti menemukan pada rumah sakit TNI AL Dr. Oepomo petugas masih banyak yang mengabaikan tentang kelengkapan pengisian formulir CPPT elektronik rawat jalan. Terdapat formulir CPPT elektronik rawat jalan yang tidak diisi dengan lengkap oleh petugas, yang sering tidak di isi yaitu pada komponen suhu, tensi, tinggi badan, berat badan, GCS EVM (*Glasgow coma scale eye motor verbal*), dan alergi.

Tabel 1.1 Persentase Kelengkapan Pengisian Formulir CPPT Pasien

Formulir CPPT pasien	Lengkap		Tidak lengkap		jumlah	
	n	%	n	%	n	%
	36	59%	24	41%	60	100%

Di dalam Formulir CPPT elektronik rawat jalan di rumah sakit TNI AL Dr.

Oepomo yang sudah di isi oleh petugas terdapat 41% yang tidak lengkap dari

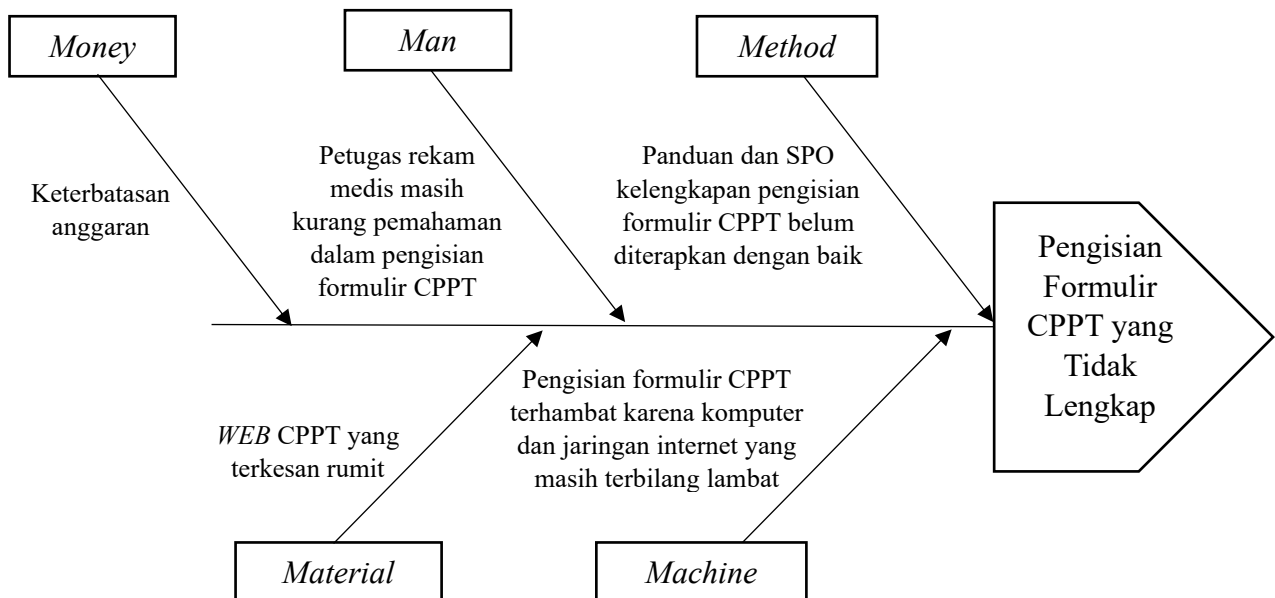
100% formulir yang di analisis kelengkapannya oleh peneliti. Hal ini menyebabkan mutu pelayanan di suatu rumah sakit menjadi tidak baik, kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan standar 100% berperan dalam peningkatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Rawat Jalan Dengan Menggunakan Diagram Fishbone” faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan yaitu terbatasnya waktu dalam pengisian, sudah memudahinya sarana dan prasarana, belum sesuai pengisian lembar catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan SOP, belum adanya sanksi yang diterapkan, belum adanya alat khusus cetak formulir semacam printer dan serta tidak adanya dana khusus untuk pelatihan (Wahyudi, 2021).

Sedangkan penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Dengan Menggunakan Diagram Fishbone” yang pernah dilakukan Di Rumah Sakit Pertamina Jaya. hasil penelitian dengan melakukan observasi terhadap 56 rekam medis rawat inap pada bulan Mei 2017, ditemukan kelengkapan sebesar 74% dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan rekam medis dapat ditemukan dengan melakukan observasi dan wawancara yaitu, waktu untuk melengkapi rekam medis tidak cukup/sibuk, tidak ada sanksi yang diterapkan, kurangnya sosialisasi, pelaksanaan pengisian rekam medis belum sesuai standar prosedur operasional, formulir analisis kuantitatif belum mencakup semua komponen dan pendanaan kelengkapan rekam medis terbatas (Ulfa & Lily, 2017)

Oleh karena itu peneliti memilih topik penelitian dengan judul “Tinjauan Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya” dan peneliti memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir CPPT.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah mengenai kelengkapan pengisian formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) dengan diagram *fishbone*. Identifikasi masalah dalam penelitian ini memakai aspek 5M (*man, method, material, machine, dan money*) sebagai berikut:

1. *Man*

Aspek *Man* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yang terlibat atau berperan secara langsung dalam

kelengkapan pengisian formulir CPPT, sumber daya manusia yang berpengaruh kelengkapan pengisian formulir CPPT adalah petugas rekam medis (Kholifah et al., 2020). Pada aspek *man* penyebab ketidaklengkapan yaitu pada pengetahuan dan motivasi petugas. Petugas belum menyadari bahwa pentingnya kelengkapan rekam medis dan dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir CPPT itu sendiri. Serta kurangnya motivasi terhadap pekerjaannya.

2. *Machine*

Aspek *Machine* atau mesin digunakan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk meningkatkan efisiensi (Pratiwi & Gita, 2022). Pada aspek *machine* penyebab ketidaklengkapan formulir CPPT yaitu Komputer dan jaringan koneksi internet yang masih terbilang lambat.

3. *Method*

Aspek *method* merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik dan akan memperlancar jalannya pekerjaan (Kholifah et al., 2020). Pada aspek *method* penyebab ketidaklengkapan formulir CPPT yaitu Panduan dan SPO yang belum diterapkan dengan baik.

4. *Material*

Aspek *material* merupakan fasilitas dan bahan utama yang menunjang kegiatan dan melaksanakan program (Pratiwi & Gita, 2022). Pada aspek *material* ini terdapat *WEB* CPPT secara elektronik di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo memiliki desain yang rumit.

5. *Money*

Aspek *money* atau uang merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai (Kholifah et al., 2020). Pada aspek *money* pada rumah sakit TNI AL Dr. Oepomo memiliki keterbatasan anggaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada identifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi pada berkas rekam medis pasien rawat jalan pada aspek *man*, *machine*, *methode*, di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi pada berkas rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi rawat jalan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir CPPT dari aspek *man* di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

2. Mengidentifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir CPPT dari aspek *machine* di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.
3. Mengidentifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir CPPT dari aspek *methode* di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam bidang penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai identifikasi ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi pada berkas rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan mutu pelayanan terkait kelengkapan pengisian formulir CPPT di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masa mendatang, serta untuk meningkatkan kerjasama yang erat antara institusi pendidikan dengan institusi pelayanan kesehatan.